

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Lembang. SMA N 1 Lembang berlokasi di jalan maribaya no 68, kab. Bandung Barat. Alasan peneliti memilih sebagai lokasi penelitian karena berbagai aspek sebagai berikut :

- a. SMA N 1 Lembang merupakan SMA Negeri yang berada di wilayah transisi dari kota Bandung. Tidak dapat dipungkiri bahwa penggunaan media sosial terutama instagram sudah sangat merajarela terutama di kalangan pelajar. Pelajar di SMA Negeri 1 Lembang sebagian besar menggunakan media sosial Instagram.
- b. SMA Negeri 1 Lembang merupakan sekolah yang termasuk kedalam sekolah favorit di Lembang dan kebanyakan pelajar nya berlatar belakang ekonomi yang mencukupi.
- c. Belum adanya penelitian mengenai pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap gaya hidup hedonis pelajar di SMAN 1 Lembang.

3.1.2 Populasi Penelitian

Dalam penelitian dibutuhkan data dari lapangan dengan mengambil populasi yang ada. Populasi ini merupakan keseluruhan dari subjek yang ada dilapangan. Menurut sugiyono (2013, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”. Selain daripada itu Arikunto (2010, hlm 173) menjelaskan populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian. Populasi ini semua elmen yang ada dalam wilayah penelitian”.

Populasi dalam penelitian ini dipilih yaitu peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Lembang yang terdaftar dan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah tersebut. Penelitian ini berfokus kepada peserta didik maka populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA dan XI IPS SMA N 1 Lembang. Berikut uraian dari populasi, antara lain :

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA 1	42
2	XI IPA 2	42
3	XI IPA 3	40
4	XI IPA 4	41
5	XI IPA 5	42
6	XI IPA 6	41
7	XI IPA 7	41
8	XI IPA 8	42
9	XI IPA 9	41
10	XI IPS 1	38
11	XI IPS 2	40
12	XI IPS 3	39
13	XI IPS 4	41
14	XI IPS 5	38
15	XI IPS 6	40
	JUMLAH	608

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Penulis (2017)

3.1.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diteliti. Penelitian menggunakan sampel ini untuk mengambil kesimpulan penelitian yang berlaku bagi populasi. Menurut Azwar (2012, hlm. 79), sampel adalah sebagian dari populasi karena merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Peneliti membatasi sasaran penelitian dengan menggunakan penelitian sampel. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm. 85), teknik penarikan sampel adalah berapa banyak unit analisis (ukuran sampel) yang harus diambil.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengambilan sampel dengan cara *proportionate stratfied random sampling*. Menurut Riduwan (2012, hlm. 10), *proportionate stratfied random sampling* ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional, dilakukanya tehnik sampling ini apabila subjek yang menjadi sampel nya bersifat heterogen.

Dalam menentukan sampel ini peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam Riduwan (2012,hlm. 18) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d²= presisi yang di tetapkan

berdasarkan rumus Taro Yamane, maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{608}{608 \cdot (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{608}{608 \cdot (0,01) + 1}$$

$$n = \frac{608}{6,08 + 1}$$

$$n = \frac{608}{7,08}$$

$$n = 85.87$$

$$n = 86 \text{ responden}$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 86 responden dengan taraf kesalahan sebesar 10%. Sebaran sampel secara lengkap dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.2

Sebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah sampel
1	XI IPA 1	42	$\frac{42}{608} \times 86 = 5,94/6$
2	XI IPA 2	42	$\frac{42}{608} \times 86 = 5,94/6$
3	XI IPA 3	40	$\frac{40}{608} \times 86 = 5,65/6$
4	XI IPA 4	41	$\frac{41}{608} \times 86 = 5,79/6$
5	XI IPA 5	42	$\frac{42}{608} \times 86 = 5,94/6$
6	XI IPA 6	41	$\frac{41}{608} \times 86 = 5,79/6$
7	XI IPA 7	41	$\frac{41}{608} \times 86 = 5,79/6$
8	XI IPA 8	42	$\frac{42}{608} \times 86 = 5,94/6$
9	XI IPA 9	41	$\frac{41}{608} \times 86 = 5,79/6$
10	XI IPS 1	38	$\frac{38}{608} \times 86 = 5,37/5$
11	XI IPS 2	40	$\frac{40}{608} \times 86 = 5,65/6$
12	XI IPS 3	39	$\frac{39}{608} \times 86 = 5,51/5$
13	XI IPS 4	41	$\frac{41}{608} \times 86 = 5,79/6$
14	XI IPS 5	38	$\frac{38}{608} \times 86 = 5,37/5$
15	XI IPS 6	40	$\frac{40}{608} \times 86 = 5,65/6$
	Jumlah	608	87

Sumber : Hasil Pengolahan Data oleh Penulis (2017)

3.2 Desain Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm.23), desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan juga menganalisis data supaya dapat dilaksanakan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun menurut Umar (2008, hlm. 6), desain penelitian adalah suatu rencana kerja yang terstruktur dalam hal hubungan-hubungan antar variabel secara komprehensif, sedemikian rupa agar hasil riset nya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.

Dalam penelitian ini desain yang dipilih adalah penelitian survei, menurut prasetyo dan jannah (2010, hlm. 144), metode penelitian survei adalah suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur atau sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti di catat, diolah dan dianalisis. Sedangkan menurut Nasution (2003, hlm. 25), mutu survei antara lain bergantung pada :

1. Jumlah orang yang dijadikan sampel
2. Taraf hingga mana sampel itu representatif, artinya mewakili kelompok yang diselidiki.
3. Tingkat kepercayaan informasi yang diperoleh dari sampel itu.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 60) menjelaskan bahwa langkah-langkah penelitian yang lain lebih menitik beratkan kepada kegiatan administratif, yaitu pembuatan rancangan penelitian, pelaksanaan penelitian dan pembuatan laporan penelitian. Adapun secara rinci akan di jelaskan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

a. Pembuatan rancangan penelitian

Proses awal untuk melakukan penelitian yaitu dengan membuat rancangan penelitian. prosedur ini dilakukan supaya penelitian ini bisa berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Peneliti memilih masalah yang dianggap dapat menemukan pemecahan masalah tersebut. Setelah memilih masalah maka peneliti merumuskan masalah untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan. Langkah berikutnya peneliti memilih lokasi sebagai tempat penelitian.

Pada tahapan pemilihan lokasi penelitian harus benar-benar terdapat mengenai masalah penggunaan media sosial instagram yang berpengaruh terhadap gaya

hidup hedonis pelajar di SMAN 1 Lembang di karenakan para pelajar disini banyak sekali yang bergaya hidup demikian mereka senang dengan baraaang-barang yang ber merek *trendy*, mereka mengedepankan kesenangan semata tanpa melihat sisi lain dari apa yang mereka lakukan, ingin terlihat eksis dan terkenal di kalanganya, dan suka mengisi waktu luang mereka di tempat yang santai seperti cafe mall di bandingkan dengan tempat belajar seperti perpustakaan dan yang lainnya.

b. Pelaksanaan penelitian

Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan penelitian, setelah peneliti menyiapkan segala kebutuhan untuk penelitian seperti kuesioner, kamera, alat instrumen dan alat tulis. Selanjutnya peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengetahui kondisi secara langsung dilokasi penelitian. Peneliti memulai penelitian dengan membagikan kuesioner kepada sampel yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebelum pengisian kuesioner, peneliti menjelaskan mengenai cara pengisian yang sebelumnya pengisian identitas lalu pengisian pertanyaan yang telah di sediakan.

c. Pembuatan laporan penelitian

Proses pengolahan data dengan menggunakan statistik. Untuk mengukur data yang akurat dengan menggunakan uji validitas dan realibilitasnya dengan tujuan untuk menguji uji instrumen yang telah ditentukan. Apabila hasil pengolahan data sudah terdapat hasilnya maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Dalam suatu penelitian, metode penelitian sangatlah penting karena agar peneliti dapat menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitiannya. Karenaa itu metode penelitian yang tepat harus diperhatikan agar hasil penelitiannya menghasilkan secara maksimal.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif masalah yang dibahas oleh peneliti harus sudah jelas. Menurut Purwanto (2010, hlm.177) penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Hubungan dalam penelitian korelasi dapat berbentuk bivariat. Hubungan bivariat adalah hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat.

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel yang mempengaruhi (X) yaitu media sosial Instagram, dengan variabel yang di pengaruhi (Y) yaitu gaya hidup hedonis pelajar.

3.3 Variabel Penelitian

Pada setiap penelitian peneliti diharuskan menentukan variabel penelitian. Variabel penelitian ini ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dan menjadikan fokus pada penelitian tersebut. Menurut Suwarno (dalam Riduwan dan Sunarto, 2013, hlm.8), variabel adalah karakteristik yang dapat diamati dari suatu (objek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.

Menurut Arikunto(2010,hlm.162), variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable* (X), sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas, variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent Variable* (Y). Selain itu, menurut Sugiyono (2013, hlm.61), *variable independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat. Dan *variabel dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variable bebas atau variabel (X) adalah media sosial instagram dan variabel terikat atau variabel (Y) adalah gaya hidup hedonis pelajar. Yang menjadi variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel X)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media sosial instagram. Adapun indikator mengenai media sosial instagram sebagai berikut :

- a. Kepemilikan akun Instagram
- b. Durasi penggunaan
- c. Pemanfaatan fasilitas
- d. Efek dari media sosial instagram

2. Variabel Terikat (Variabel Y)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah gaya hidup hedonis pelajar. Adapun indikator mengenai gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007: 34) yaitu:

- a. Mengikuti Trend atau Follower
- b. Suka Mencari Perhatian
- c. Mudah dipengaruhi
- d. Senang pergi ketempat santai
- e. Konsep diri dan sikap
- f. Kepercayaan diri dan keyakinan pada diri sendiri
- g. Hargadiri membawa rasa percaya diri

3.4 Definisi Oprasional

1. Media Sosial Instagram

Menurut Nurudin (2012, hlm. 63), situs jejaring sosial adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan pengguna lain melalui profil pribadi atau akun pribadinya. Hal ini lah yang menjadi ciri khas dan juga keunggulan media jejaring sosial. Umumnya layanan yang ada pada jejaring sosial adalah chatting, email, berbagi pesan, berbagi video, atau foto, forum diskusi, blog, dll. Pemanfaatan media jejaring sosial telah menjadi trend atau gaya hidup bagi sebagian masyarakat.

Instagram merupakan suatu aplikasi media sosial yang muncul pada awal tahun 2013. Aplikasi ini adalah apliasi terbaru bagi para pengguna *smartphone* untuk mengunggah foto dalam sosial medianya. Instagram berasal dari kata ‘insta’ yang berasal dari kata ‘instan’ sedangkan untuk kata ‘gram’ berasal dari kata ‘telegram’, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain. Sama halnya dengan kegunaan instagram disini adalah bisa memberikan informasi dengan mengunggah foto melalui media instagram agar informasi yang disampaikan lebih cepat diterima. Instagram memberikan ruang bagi para penggunanya untuk mengunggah koleksi foto pribadi yang mereka punya kemudian mempostingnya ke instagram dan bisa dilihat oleh pengguna instagram lainnya. Secara tidak langsung instagram menjadi suatu ajang eksistensi seseorang dalam kehidupannya dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu juga instagram ini menjadi ruang bagi para pembisnis dalam bentuk *online shop* bagi

para pengguna instagram mulai dari makanan, pakaian , dan kebutuhan yang lainya.

2. Gaya Hidup Hedonis

Hedonisme menurut anggapan umum identik dengan hidup enak dan foya-foya tanpa memperdulikan lagi akibat- akibatnya, termasuk bencana pada masa depan. Hedonisme dalam pengertian ini akan mengancam masa depan umat manusia dan lingkungannya. Hedonisme menggejala sebagai sikap hidup yang memuja kenikmatan dan kebahagiaan dari sisi materi saja. Kenikmatan selalu dipandang sebagai suatu yang sifatnya jasmaniah saja. Nilai jasmaniahnya sebagai nilai utama. (Sudarsih, 2007: 1).

Paham hedonisme ini pun melahirkan perilaku atau sikap yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki paham hedonisme tersebut. Sikap ini disebut dengan sikap hedonis. Sudarsih (2007: 2) memaparkan sikap hidup hedonis dalam pemahaman umum yang menggejala dalam masyarakat, yakni sikap hidup yang cenderung foya- foya dan lebih berkonotasi materi. Kenikmatan diukur dari sisi materi dan masih berdasar dari kondisi lingkungan sekitar demi memuaskan keinginan untuk dapat berada dalam kelas atau status sosial tertentu.

Menurut Chaney dalam Idi Subandy (1997: 56) gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang dengan keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukainya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian, walaupun untuk mendapatkan berbagai hal tersebut harus dengan menghalalkan berbagaimacam cara.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Azwar (2012, hlm.34) instrumen pengukur variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Hasil validitas pada hasil penelitian sebagian besar menurut Arikunto (2010, hlm. 148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yan diamati. Instrumen penelitian ini untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan sebagai data penunjang pada penelitian ini. Instrumen penelitian yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik dari variabel yang akan diteliti sehingga peneliti akan mudah untuk memperoleh data yang diperlukan.

Instrumen penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah angket atau kuesioner. Seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup ini merupakan angket yang telah disediakan alternatif jawaban dan responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Riduwan (2012, hlm.27) mendefinisikan angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda *checklist* (√) menurut Nasution (2003, hlm.131), keuntungan angket tertutup sebagai berikut :

1. Hasilnya mudah diolah, diberi kode, dan diskor, bahkan dapat diolah dengan menggunakan komputer.
2. Responden tidak perlu menulis atau mengekspresikan buah pikirannya dalam bentuk tulisan.
3. Mengisi angket relatif tidak memerlukan banyak waktu dibandingkan dengan angket terbuka.
4. Lebih besar harapan bahwa angket itu diisi dan dikembalikan bila angket itu tertutup.

Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket berstruktur yang berupa pernyataan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. Peneliti menggunakan angket tertutup agar responden dalam penelitian langsung menjawab pernyataan yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala likert. Menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.20), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur pada penelitian ini dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian, indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen dalam butir-butir soal yang dapat berupa pernyataan dan jawaban yang telah disediakan sehingga responden bisa langsung menjawab dengan menggunakan tanda silang (X) atau *checklist* (√).

Ada lima pilihan jawaban yang merupakan jawaban terhadap butir soal yang berbentuk pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-

ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.3
Bobot Nilai Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-ragu (RR)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : Morissan (2014, hlm.88)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 135) bahwa “Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang dapat berupa kata-kata”. Keunggulan penggunaan skala likert ini bukan untuk mengukur aspek kemampuan pengetahuan seseorang tetapi untuk mengungkap sikap pro dan kontra, positif dan negatif atau setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Angket skala likert ini berisi pernyataan-pernyataan skala sikap.

Instrumen penelitian ini ditunjukkan kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Responden tersebut ialah peserta didik yang masih aktif mengikuti proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Lembang. Peserta didik tersebut terdiri dari beberapa orang dari kelas XI Ilmu-ilmu Alam dan sosial. Alasan mengambil responden peserta didik di SMA N 1 Lembang karena dalam penelitian ini untuk mengukur seberapa besar penggunaan media sosial instagram terhadap gaya hidup hedonis pelajar. Setelah melakukan observasi pada sekolah tersebut, peserta didik di SMAN 1 Lembang sebagian besar menggunakan media sosial instagram.

Berikut kisi- kisi instrumen penelitian, diantaranya :

3.4

Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kisi- Kisi Instrumen Variabel X (Media Sosial Instagram)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Media Sosial Instagram	Penggunaan Media Sosial Instagram	Kepemilikan Akun	1,2,3,4,5
		Durasi Penggunaan	6,7,
		Pemanfaatan fasilitas	8,9,10,11
		Efek dari media sosial instagram	12,13,14,15,16,17,18,19,20

Kisi- Kisi Instrumen Variabel Y (Gaya Hidup Hedonis)

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Gaya Hidup Hedonis	Karakteristik gaya hidup hedonis	Mengikuti trend atau follower	21,22,23,24,25,26
		Suka mencari perhatian	27,28,29,30
		Mudah dipengaruhi	31,32,33
		Senang pergi ke tempat santai	34,35,36,37

	Faktor yang mempengaruhi	Konsep Diri, sikap	38,39,40
		Kepercayaan diri, keyakinan pada diri sendiri	41,42
		Harga diri membawa rasa percaya diri	43,44,45

3.6 Proses Pengembangan Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Dalam instrumen penelitian ini untuk mencari data yang akurat menggunakan uji validitas dan realibilitasnya. Karena itu, sebelum instrumen digunakan untuk penelitian terlebih dahulu harus di uji coba melalui validitas instrumen supaya instrumen yang akan digunakan pada penelitian dinyatakan valid atau tepat apa yang seharusnya diukur dan mengukur apa yang hendak kita ukur.

Menurut Azwar (2012, hlm. 105) bahwa akurasi data banyak tergantung sejauh mana isi angket tersebut mencangkup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Menurut Arikunto (2010, hlm. 2011) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat- tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Jika instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Dengan demikian, jika instrumen yang telah diuji dinyatakan valid atau sah maka instrumen tersebut yang berupa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur.

Validitas instrumen mencerminkan kemampuannya mengukur secara tepat gejala yang diukur (Purwanto, 2010, hlm 208). Adapun uji validitas dilakukan dengan

mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya dilakukan dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 16.

Untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya menggunakan analisis dengan rumus korelasi *pearsons product moment*. Rumus yang digunakan korelasi ini menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.80) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{xy} = koefisien korelasi

$\sum xi$ = Jumlah Skor item

$\sum yi$ = jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.81) dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_{hitung} = nilai t

r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,5$ dengan derajat kebebasan ($dk = n-2$) kaidah keputusan : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai interpretasi koefisien korelasi nilai (r) seperti menurut Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.81) diantaranya sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid)

Adapun uji validitas dilakukan dengan analisis item yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan skor total. Perhitungannya, dilakukan dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Berikut hasil perhitungan dari uji validitas tiap instrumen.

Tabel 3.5

**Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Media Sosial Instagram
(variabel X)**

Validitas	No. Item	Jumlah
Valid	3,4,5,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20	16
Tidak Valid	1,2,6,13	4
	Total	20

Berdasarkan tabel diatas mengenai instrumen media sosial instagram, dapat dilihat bahwa terdapat 4 pernyataan yang tidak valid, dan 16 pernyataan yang valid. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap indikatornya sudah terwakili oleh pernyataan lainnya.

Tabel 3.6

Rekapitulasi Besarnya Nilai r (validitas) Instrumen Media Sosial Instagram

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
1	0,356	0,361	Tidak valid
2	0,313	0,361	Tidak valid

3	0,701	0,361	Valid
4	0,645	0,361	Valid
5	0,795	0,361	Valid
6	0,005	0,361	Tidak valid
7	0,589	0,361	Valid
8	0,771	0,361	Valid
9	0,615	0,361	Valid
10	0,471	0,361	Valid
11	0,772	0,361	Valid
12	0,689	0,361	Valid
13	0,220	0,361	Tidak valid
14	0,739	0,361	Valid
15	0,788	0,361	Valid
16	0,433	0,361	Valid
17	0,594	0,361	Valid
18	0,474	0,361	Valid
19	0,584	0,361	Valid
20	0,526	0,361	Valid

Berikut hasil perhitungan untuk instrumen gaya hidup hedonis pelajar (variabel Y), diantaranya :

Tabel 3.7

**Nomor Item Valid dan Tidak Valid Instrumen Gaya Hidup Hedonis Pelajar
(variabel Y)**

Validitas	No Item	jumlah
Valid	21,22,23,24,25,26,27,28,29,32,33,34,35,36,37,39, 40,42,43,44,45	21
Tidak Valid	30,31,38,41	4

Total	25
--------------	-----------

Berdasarkan tabel diatas mengenai instrumen gaya hidup hedonis, dapat dilihat bahwa terdapat 4 pernyataan yang tidak valid, dan 21 pernyataan yang valid. Sehingga dalam proses selanjutnya penulis menghapus pernyataan yang tidak valid karena setiap indikatornya sudah terwakili oleh pernyataan lainnya.

Tabel 3.8

Rekapitulasi Besarnya Nilai r (Validitas) Instrumen Gaya Hidup Hedonis

No Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Hasil Uji
21	0,770	0,361	Valid
22	0,710	0,361	Valid
23	0,727	0,361	Valid
24	0,452	0,361	Valid
25	0,490	0,361	Valid
26	0,646	0,361	Valid
27	0,756	0,361	Valid
28	0,679	0,361	Valid
29	0,671	0,361	Valid
30	0,308	0,361	Tidak valid
31	0,284	0,361	Tidak valid
32	0,452	0,361	Valid
33	0,547	0,361	Valid
34	0,822	0,361	Valid
35	0,719	0,361	Valid
36	0,407	0,361	Valid
37	0,537	0,361	Valid
38	0,193	0,361	Tidak valid
39	0,629	0,361	Valid
40	0,437	0,361	Valid

41	0,136	0,361	Tidak valid
42	0,405	0,361	Valid
43	0,366	0,361	Valid
44	0,471	0,361	Valid
45	0,660	0,361	Valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Purwanto (2010, hlm.2018), bahwa reliabilitas adalah kemampuan alat ukur memberikan hasil pengukuran yang relatif tetap. Dalam penelitian ini, uji reliabilitasnya menggunakan metode Alpha. Menurut Arikunto, (2010, hlm.221), bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Metode Alpha berguna untuk mencari reliabilitas instrumen penelitian dengan skala likert. Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, rumus yang digunakan adalah rumus Alpha dari Cronbach dalam Somantri dan Muhidin (2011, hlm.48) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah Varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

k = banyaknya butir soal

Kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,6

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel}

Kaidah keputusan : jika $t_{11} > t_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika : jika $t_{11} < t_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

Pada penelitian ini secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan bantuan software SPSS 16 for windows. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dari setiap instrumen penelitian, diantaranya :

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Media Sosial Instagram
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0,886	20

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen media sosial instagram sebesar $0,886 > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Hidup Hedonis Pelajar
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Item
0,895	25

Berdasarkan perhitungan di atas, bahwa nilai reliabilitas dari instrumen media sosial instagram sebesar $0,895 > 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam penelitian menurut Azwar (2012, hlm.36),

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, maupun lewat data dokumentasi. Data yang harus dikumpulkan mungkin berupa data primer, data skunder atau keduanya. Data primer diperoleh dari sumber sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interviu, observasi, maupun penggunaan

instrumen pengukuran yang khusus sesuai dengan tujuannya. Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena pada dasarnya penelitian adalah mengumpulkan data untuk kemudian di analisis serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dan diberikan kesimpulannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan :

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013, hlm. Hlm.199). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Menurut Arikunto (2010, hlm.195) mengemukakan keuntungan penggunaan kuesioner sebagai berikut :

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup yaitu dengan menyediakan pertanyaan dan responden menjawab dengan jawaban yang sudah disediakan. Hal ini akan memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Selain itu, penggunaan kuesioner ini juga memudahkan responden untuk menjawab pertanyaan. Peneliti membuat pernyataan yang akan disesuaikan dengan permasalahan yang ada yang nantinya menjawab dan membantu peneliti untuk membuat kesimpulan dari hasil jawaban responden. Kuesioner yang dipakai oleh peneliti yaitu skala likert. Skala likert ini merupakan skala

pengukuran untuk mengukur sikap seseorang atau pendapat seseorang mengenai sebuah fenomena sosial.

b. Studi literatur

Studi literatur merupakan pengumpulan informasi yang peneliti kumpulkan sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, yaitu pengaruh media sosial instagram terhadap gaya hidup hedonis pelajar. Sumber dari studi literatur yang akan digunakan sebagai berikut :

- 1) Buku teks yang tersedia
- 2) Artikel yang relevan
- 3) Jurnal penelitian

c. Dokumentasi

Pada dokumentasi, peneliti akan mengumpulkan foto-foto pada saat melakukan penelitian, peneliti akan secara langsung turun ke lapangan yaitu ke sekolah yang telah ditentukan di SMA Negeri 1 Lembang. Jadi peneliti akan menampilkan foto yang peneliti ambil pada saat melakukan penelitian di sekolah. Foto ini bisa dijadikan bukti bahwa peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.

d. Observasi

Menurut Riduwan (2012, hlm. 42), observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi akan dilakukan untuk mengamati secara langsung saat pengisian kuesioner agar dapat terlihat apakah responden dalam pengisian kuesioner sudah sesuai atau belum. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.

3.8 Rancangan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang diperoleh. Dalam melakukan analisis data kuantitatif ini, terdapat suatu proses dengan beberapa

tahapan yang dilakukan peneliti. Menurut Prasetyo dan Jannah (2010, hlm. 171) tahap-tahap analisis data adalah sebagai berikut :

1. Pengkodean data (data coding)

data coding merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (yang ada dalam kuisioner) ke dalam bentuk mudah dibaca oleh pengolah data seperti komputer.

2. Pemindahan data ke komputer (data entering)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (data cleaning)

Data cleaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah dimasukkan kedalam mesin pengolah data sudah sesuai dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data (data output)

Data output adalah hasil pengolahan data.

5. Penganalisan data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganalisisnya. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

Dalam penelitian pengaruh penggunaan media sosial instagram terhadap gaya hidup hedonis pelajar di SMA Negeri 1 Lembang yang digunakan ialah analisis statistik diantaranya :

- a. Perhitungan Prosentase

Untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden dan fenomena dilapangan digunakan analisis persentase dengan menggunakan formula persentasenya sebaagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase

f = data yang didapatkan

n = jumlah seluruh data

100% = bilangan konstan

b. Hubungan antar variabel

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antar variabel maka diperlukan analisis yang menghubungkan antar variabel. Dalam menganalisis variabel diperlukan skala pengukuran. Maksud dari skala pengukuran ini untuk mengkasifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Riduwan (2007, hlm. 12) bahwa skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

3.8.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data dilakukan apabila datanya telah terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab setiap rumusan masalah. Ada tiga rumusan masalah dalam penelitian ini. Di bawah ini dipaparkan rumusan masalah dan cara mengolah data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

- 1) Seberapa besar tingkatan penggunaan media sosial Instagram pada pesertadidik di SMAN 1 Lembang.
- 2) Seberapa besar tingkatan gaya hidup hedonis pada pesertadidik di SMAN 1 Lembang.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah perhitungan rata-rata dan standar deviasi. Teknik statistik yang digunakan yaitu uji mean dan *standard deviation*. Setelah mendapat skor *mean* dan *standard deviation*, kemudian dibuat kategorisasi skor untuk dijadikan acuan atau norma dalam hubungan antara tingkat penggunaan media sosial instagram dan gaya hidup hedonis pelajar. Dengan norma kategorisasi yaitu, rendah, sedang, dan tinggi. Setelah mendapat kategorisasi hubungan antara penggunaan media sosial instagram maka digunakan teknik statistik presentase untuk memperoleh hubungan antara penggunaan media sosial instagram dan gaya hidup hedonis pelajar di SMA Negeri 1 Lembang. Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini dapat diperoleh dengan menentukan nilai indeks minimum, maksimum dan interval seta jarak interval sebagai berikut :

Nilai Maksimum = Skor Tertinggi

Nilai Minimum = Skor Terendah

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

Tabel 3.11
Penentuan Kategori

Penentuan Kategori (<i>range</i>)	
Nilai Minimum + Interval	Kategori rendah
Nilai kategori rendah + interval	Kategori sedang
Nilai kategori sedang + interval	Kategori tinggi

3) Seberapa besar pengaruh Media sosial *Instagram* terhadap Gaya hedonis di kalangan pelajar SMA Negeri 1 Lembang.

Untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y serta melakukan pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan analisis data korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Rank Spearman* dan Koefisien determinasi, yang akan di uraikan sebagai berikut :

3.8.2 Analisis Data Korelasi dan Pengujian Hipotesis

a. Koefisien korelasi

Menurut Sudjana (2005,hlm.367), ukuran yang dipakai untuk mengetahui derajat hubungan, terutama untuk data kuantitatif dinamakan koefisien korelasi. Sedangkan, menurut Arikunto (2010, hlm.313), koefisien korelasi adalah suatu alat statistik yang dapat digunakan untuk membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel ini. Menurut Somantri dan Muhidin (2011, hlm.206), tujuan dilakukanya analisis korelasi antara lain :

- 1) Untuk mencari bukti terdapat tidak nya hubungan (korelasi) antar variabel.
- 2) Bila sudah ada hubungan, untuk melihat besar kecilnya hubungan antar variabel.
- 3) Untuk memperoleh kejelasan dan kepastian apakah hubungan tersebut berarti (meyakinkan/signifikan) atau tidak berarti.

Karena jenis data dalam penelitian ini adalah ordinal. Maka teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *spearman Rank*. Perhitungan dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS v.16*. rumus korelasi spearman Rank yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2-1)}$$

(Riduwan dan Sunarto, 2013,hlm.74)

Keterangan :

r_s = nilai koefisien korelasi *Spearman Rank*

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = jumlah responden

Peneliti dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya suatu hubungan dengan melihat besarnya koefisien korelasi. Berikut ini adalah pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi :

Tabel 3.12

Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Tidak ada korelasi
0,200-0,399	Korelasi rendah
0,400-0,599	Korelasi sedang
0,600-0,799	Korelasi kuat
0,800-1,000	Korelasi sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013, hlm.250)

Setelah diperoleh nilai koefisien korelasi, langkah selanjutnya adalah menguji keberartian atau signifikansi koefisien korelasi. Perumusan hipotesis untuk menguji keberartian koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$, tidak ada hubungan antara media sosial instagram dengan gaya hidup hedonis pelajar

$H_a: \rho \neq 0$, ada hubungan antara media sosial instagram dengan gaya hidup hedonis pelajar.

Dengan kriteria uji sebagai berikut, tolak hipotesis nol (H_0) apabila nilai $\rho < \alpha$. Dimana pada penelitian ini, α yang ditetapkan oleh peneliti adalah sebesar 5% atau 0,05

3.8.3 Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat dihitung dengan rumus koefisien determinasi yang diambil dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Menurut Morissan (2014, hlm. 380), koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang menunjukkan presentase variasi (data) pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya

berdasarkan informasi dari variabel lainya. Adapun menurut Furqon (2011, hlm.100) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi